

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya melalui komoditas utama seperti padi. Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan produktivitas padi adalah melalui penggunaan benih unggul bermutu. Benih unggul memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan usahatani, karena kualitas benih berdampak langsung terhadap hasil panen yang diperoleh. Sikap dan preferensi petani dalam memilih varietas benih sangat dipengaruhi oleh kesesuaian benih dengan kondisi lokal, termasuk jenis tanah, ketersediaan air, dan lingkungan agroklimat (Purba *et al.*, 2022).

Varietas padi Ciherang merupakan salah satu varietas unggul yang dikembangkan oleh Balai Penelitian Tanaman Padi. Varietas ini dikenal memiliki masa tanam yang relatif singkat, produktivitas cukup tinggi, serta toleransi terhadap beberapa jenis hama dan penyakit. Di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, varietas Ciherang masih menjadi salah satu varietas yang banyak digunakan oleh petani. Hal ini didasarkan pada data dari Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan (2023) yang menunjukkan bahwa Ciherang termasuk dalam kelompok varietas unggul yang paling banyak ditanam di wilayah tersebut.

Pengkajian secara lebih mendalam mengenai alasan di balik preferensi petani terhadap varietas Ciherang. Apakah pemilihan varietas tersebut benar-benar didasarkan pada pertimbangan teknis seperti kecocokan dengan kondisi tanah dan

potensi hasil, atau lebih didasarkan pada faktor-faktor lain seperti harga, promosi, rekomendasi dari kelompok tani, atau ketersediaan benih di pasaran.

Berdasarkan sisi produktivitas dalam lima tahun terakhir, terjadi fluktuasi hasil panen padi di Kecamatan Godong. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan (2018–2022), produktivitas padi per hektar mengalami penurunan meskipun luas tanam mengalami peningkatan. Penurunan produktivitas sebesar 7,27% menunjukkan adanya indikasi bahwa penggunaan benih unggul belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal. Di sisi lain, petani dihadapkan pada berbagai pilihan varietas benih unggul lain, seperti Inpari 32 yang dikenal memiliki ketahanan terhadap penyakit blast dan potensi hasil yang tinggi, serta varietas Mekongga yang memiliki ketahanan terhadap kekeringan. Kedua varietas tersebut sering kali dijadikan alternatif oleh petani di wilayah lain.

Kondisi geologis Kecamatan Godong yang didominasi oleh tanah kapur turut memengaruhi efektivitas penggunaan varietas tertentu. Tanah kapur cenderung memiliki tingkat kesuburan yang rendah dan daya serap air yang terbatas. Oleh karena itu, pemilihan varietas benih yang sesuai dengan karakteristik tanah menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan penelitian Handayani (2020), varietas benih yang cocok pada lahan kapur adalah varietas yang memiliki sistem perakaran kuat dan mampu tumbuh optimal pada kondisi unsur hara yang terbatas.

Dalam konteks ini, menjadi pertanyaan penting mengapa sebagian besar petani di Kecamatan Godong masih memilih varietas Ciherang dibandingkan varietas lain yang secara teknis mungkin lebih cocok untuk tanah kapur. Hal ini memunculkan dugaan bahwa terdapat faktor-faktor non-teknis yang memengaruhi

keputusan pembelian benih oleh petani, seperti harga benih, kemudahan akses terhadap benih, pengalaman pribadi, serta pengaruh dari penyuluh atau kelompok tani. Keputusan pembelian petani merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik teknis maupun non-teknis, termasuk di dalamnya aspek psikologis, sosial, dan ekonomi (Gea, 2021).

Keputusan pembelian benih oleh petani dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencerminkan bagaimana mereka menilai, merasakan, dan merespons informasi serta kondisi di lapangan. Salah satu faktor utama adalah persepsi harga, yaitu bagaimana petani menilai kewajaran harga benih dibandingkan dengan manfaat dan hasil yang diharapkan. Romdon *et al.* (2022) menyatakan bahwa persepsi harga sangat memengaruhi keputusan pembelian karena petani akan mempertimbangkan nilai ekonomis dan keuntungan dari benih yang digunakan. Selain itu, Nurfauzi *et al.* (2023) menambahkan bahwa jika petani merasa harga benih sepadan dengan kualitas dan hasil panen, maka kecenderungan untuk membeli akan meningkat.

Faktor selanjutnya yang tidak kalah penting adalah kualitas benih, yang mencakup aspek fisik seperti daya tumbuh dan keseragaman serta aspek genetik seperti ketahanan terhadap hama dan potensi hasil. Astuti dan Sembiring (2021) menegaskan bahwa kualitas benih merupakan variabel dominan dalam pemilihan produk oleh petani karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan budidaya. Dalam konteks yang sama, Fitriani *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa petani lebih cenderung melakukan pembelian ulang jika kualitas benih terbukti memberikan hasil yang baik dan konsisten.

Promosi menjadi jembatan penting dalam menyampaikan informasi produk kepada petani, baik melalui penyuluhan, iklan, ataupun demonstrasi lapangan. Adha (2022) menyebutkan bahwa di era digital, strategi promosi memainkan peran strategis dalam membentuk persepsi dan mendorong perilaku konsumen, termasuk petani. Arianty dan Andira (2021) juga menyatakan bahwa promosi yang intensif dan tepat sasaran dapat meningkatkan minat beli karena memperkuat kesadaran dan keyakinan terhadap produk.

Informasi saja tidak cukup tanpa ketersediaan produk yang memadai. Benih yang tersedia tepat waktu dan dalam jumlah cukup akan lebih mudah diakses petani, apalagi dalam sistem pertanian yang sangat tergantung musim tanam. Yusuf *et al.* (2023) menjelaskan bahwa kelancaran distribusi benih unggul sangat berpengaruh terhadap tingkat adopsi teknologi oleh petani. Handayani (2020) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa keterlambatan pengadaan benih dapat menyebabkan gangguan jadwal tanam dan penurunan hasil produksi.

Pengaruh sosial juga memainkan peran yang tidak bisa diabaikan dalam pengambilan keputusan petani. Keputusan pembelian sering kali tidak dibuat secara individual, melainkan dalam konteks sosial dan kolektif. Fitriana dan Alamsyah (2020) menunjukkan bahwa kelompok tani merupakan aktor penting dalam menyebarkan informasi, pengalaman, dan rekomendasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan petani. Hal ini sejalan dengan teori jaringan sosial yang dikemukakan oleh Granovetter (2021), yang menjelaskan bahwa hubungan sosial, bahkan yang tampak lemah, dapat memperkuat arus informasi dan memengaruhi keputusan individu dalam memilih suatu produk. Oleh karena itu, faktor persepsi

harga, kualitas, promosi, ketersediaan, dan pengaruh sosial secara bersama-sama membentuk dasar perilaku petani dalam menentukan keputusan pembelian benih padi varietas Ciherang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang pada Petani di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas Ciherang, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi pemasaran benih, pengembangan varietas unggul, serta penyusunan kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas padi secara berkelanjutan.

1.2. Tujuan

Berdasarkan latarbelakang, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Analisis karakteristik internal dan eksternal petani padi varietas Ciherang pada petani di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian benih padi varietas Ciherang pada petani di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.

1.3. Manfaat

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca, dapat dijadikan tambahan referensi di bidang pemasaran pertanian dan perilaku konsumen khususnya keputusan pembelian benih padi.
2. Bagi Penulis, menambah wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian benih padi dan penerapan ilmu selama perkuliahan.
3. Bagi Mahasiswa, sebagai subyek penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
4. Bagi Pemerintah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pertanian, khususnya terkait distribusi dan promosi benih unggul di daerah Kecamatan Godong.